

MODEL IMPLEMENTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI JAWA TENGAH DAN D.I. YOGYAKARTA

Oleh:

Darmono, Husaini Usman, dan Bambang Sugestiyadi

ABSTRAK

Pelajaran praktik kejuruan yang diselenggarakan di SMK biarpun ditunjang dengan peralatan yang lengkap dan modern, pada dasarnya hanya mampu menyajikan dasar-dasar keterampilan dalam situasi tiruan (*simulasi*), karena itu sulit diharapkan untuk dapat membentuk keahlian profesional pada siswa. Keahlian profesional yang harus dikuasai pada dasarnya mengandung unsur: (1) pengetahuan teknik, dan (2) kiat (*arts*). Unsur ilmu pengetahuan dan teknik dapat dipelajari di sekolah, sedangkan unsur “*kiat*” adalah sesuatu yang tidak dapat diajarkan, tetapi dapat dikuasai melalui proses pembiasaan (*habit forming*) dan internalisasi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode R & D (*Research and Development*) (Borg, W.R. & Gall, M.D. 1989) yang di tahun pertama ini banyak dilakukan dengan metode kuantitatif dengan melihat beberapa variabel dalam hubungannya dengan prestasi Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan dilanjutkan dengan metode kualitatif untuk memotret model Prakerin yang selama ini berlangsung di SMK. Tahapan penelitian meliputi: studi literatur, observasi, dan evaluasi serta studi kasus yang dilakukan pada SMK Negeri 1 Magealng Jawa Tengah dan SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo. Indikator Prakerin yang diteliti meliputi: (1) Manajemen Prakerin, (2) PBM Mata Pelajaran Produktif, (3) Kinerja guru, (d) Kinerja Mitra DUDI dalam pembimbingan siswa, (5) sarana dan prasarana bengkel yang ada di kedua SMK, dan (6) Prestasi Prakerin yang menggambarkan kompetensi siswa sebagai produk pendidikan di SMK.

Hasil penelitian yang diharapkan akan diperoleh adalah: **Produk Tahun I (2013):** (1) Sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah memenuhi persyaratan sebagaimana yang disyaratkan dalam Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008. (2) Prestasi mata pelajaran produktif mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi prakerin siswa PKB SMK. (3) Bimbingan prakerin di industri mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan prestasi prakerin siswa PKB SMK. (4) secara bersama-sama hubungan antara prestasi mata pelajaran produktif dan bimbingan di industri ternyata juga berhubungan secara positif dan signifikan terhadap prestasi prakerin siswa PKB SMK. (5) Model implementasi prakerin yang ditemukan dan dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari delapan tahapan yaitu sebagai berikut: (1) penyusunan agenda prakerin, (2) pencarian tempat prakerin, (3) pembekalan (pembinaan), (4) ujian pembekalan, (5) pelaksanaan, (6) monitoring pembimbing, (7) bimbingan penyusunan laporan, dan (8) ujian akhir prakerin.

Kata kunci: *kompetensi, SMK, DUDI, dan model prakerin.*